

Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Karya Giring Ganesha dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra pada Siswa SMA

Febiola W. Hengkengbala ^{1*}, Uus Martinus Kamajaya AL Katuuk ², Oldie S. Meruntu ³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Manado, Indonesia

* ehengkengbala24@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemanfaatan lagu Giring Ganesha sebagai media pembelajaran sastra yang menarik sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu-lagu Giring Ganesha, yaitu “Laskar Pelangi,” “Sendiri,” dan “Arti Sahabat,” serta mengkaji keterkaitan prinsip-prinsip tersebut dengan pembelajaran sastra bagi siswa sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian terdiri atas tiga lirik lagu berjudul “Laskar Pelangi,” “Sendiri,” dan “Arti Sahabat” yang dibawakan oleh Giring Ganesha. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu “Laskar Pelangi” mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan religiusitas, kreativitas, kerja keras, dan sikap cinta damai. Lirik lagu “Sendiri” menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter berupa kemandirian, harapan dan optimisme, serta keberanian dalam menghadapi kehidupan. Sementara itu, lagu “Arti Sahabat” mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan toleransi dan persahabatan. Pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter melalui lirik lagu dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Lagu dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sastra sekaligus sebagai sumber nilai-nilai kehidupan yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Temuan penelitian ini memberikan implikasi positif bagi pembelajaran sastra, khususnya dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada ranah afektif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Keywords: *Lirik Lagu, Nilai, Pendidikan Karakter*

Pendahuluan

Nilai pendidikan adalah nilai yang tujuannya mendidik individu ke arah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus mampu memberdayakan dan membebaskan manusia dari belenggu kebodohan dan kemiskinan. Freire pendidikan itu penting bagi manusia karena manusia memainkan peranan penting dan menentukan perwujudan dan pergantian sejarah (Dewi et al., 2024) Perubahan itu hanya bisa dilakukan manusia dan pada sisi inilah pendidikan itu menjadi kunci perubahan. Oleh sebab itu, diperlukan gagasan bahwa anak-anak harus dididik untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk mengubah sejarah. Pendidikan karakter dapat membantu dalam situasi ini. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai kepada siswa yang meliputi pengetahuan, kesadaran diri, serta kemauan dan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, sesama manusia, lingkungan, negara, dan pemerintah (Putri & Wiranata, 2025).

Syair-syair yang dinyanyikan membentuk liriknya. Sebuah umpan yang dinyanyikan yang sesuai dengan nada, ritme, tempo, dan melodi tertentu menciptakan harmoni, termasuk lagu. Ritme, tempo, dan melodi yang menciptakan harmoni disebut lagu. Susunan artistik nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (kadang-kadang disertai dengan alat musik) untuk menciptakan komposisi musik dengan kesatuan dan kesinambungan (termasuk ritme) umumnya disebut sebagai lagu (Fazila, 2024). Untuk menciptakan hubungan (kadang-kadang disertai dengan alat musik) untuk menciptakan komposisi musik dengan kesatuan dan kesinambungan (termasuk ritme) yang umumnya disebut sebagai lagu (Panggabean & Simangunsong, 2023). Harmoni, bernyanyi melibatkan memesan pembacaan untuk menciptakan harmoni, bait dalam nada, ritme, dan melodi tertentu. Bernyanyi melibatkan melafalkan bait-bait puisi dengan nada, ritme, dan melodi tertentu. Lagu merupakan sebuah lagu adalah kumpulan suara berirama (dalam berbicara, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) (Farhansyah et al., 2023).

Lagu adalah kumpulan kata-kata yang tersusun rapi dan dinyanyikan dengan iringan musik yang tersusun rapi. Lagu-lagu dirangkai menggunakan komposisi musik dan memiliki ritme serta kecepatan, sehingga pendengar terbawa oleh emosi mereka ke dalam makna lagu tersebut. Komposisi musik memiliki ritme dengan kecepatan seperti itu sehingga pendengar terbawa oleh emosi mereka ke dalam makna lagu tersebut. Lagu adalah karya sastra dalam kategori puisi (Ramdan & Humaira, 2022). Lirik lagu-lagu itu indah, sehingga dapat menggerakkan orang untuk merasa sedih, senang, dan bahagia. Menurut pengertian tersebut, lirik lagu pada hakikatnya adalah karya sastra (Kestiana & Indrayanto, 2025).

Lirik lagu, sebagai karya sastra yang terikat langsung dengan dunia imajinasi, berupaya menghadirkan realitas baru kepada pembaca yang terkadang menggelikan atau sekadar fiktif (Dananto & Zulianto, 2025; Talumungan et al., 2026). Dunia ini disajikan karena tujuan utama sastra adalah untuk menghibur. Fiksi adalah cerita yang bertujuan untuk menghibur pembaca atau pendengar sekaligus memiliki tujuan estetika. Membaca atau mendengar sebuah karya fiksi (sastra) meliputi mengapresiasi cerita, menghibur diri sendiri, dan mencapai kepuasan batin. Inilah daya tarik karya sastra yang membuat pembaca atau pendengar tetap tertarik.

Karya sastra ada karena ada yang menghasilkannya. Oleh sebab itu, isi sebuah karya sastra itu tidak akan pernah sama karena orang yang menulisnya berbeda. Karya sastra itu sendiri merupakan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Jadi objek utama karya sastra adalah manusia. Oleh sebab itu, sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupan maka sastra tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir tetapi juga media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia (Charmilasari & Juni, 2023). Sebagai karya kreatif sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Perlu dicatat bahwa tujuan seni sastra adalah pengalaman hidup manusia, khususnya yang mencakup sistem sosial-budaya, manusia kreatif, dan kognitif. Selain itu, karya sastra dapat mencerminkan sistem nilai suatu kelompok. Karya sastra adalah jenis karya seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menggambarkan orang dan kehidupan mereka (Trianton, 2024). Dengan demikian, karya sastra dapat mewariskan struktur sosial dan budaya suatu periode kepada generasi sekarang atau mendatang. Hal ini dapat ditemukan dalam karya sastra, termasuk novel, drama, cerita pendek, dan puisi.

Karya sastra berfungsi sebagai alat bagi pembaca untuk memikirkan realitas dan mengambil keputusan ketika menghadapi tantangan. Karya sastra juga mendorong pelestarian dan

mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan di seluruh masyarakat. Dengan demikian, peran dan fungsi utama karya sastra adalah menyebarkan nilai-nilai kehidupan, seperti nilai pendidikan, nilai sosial, nasionalisme, dan nilai moral (Ayu, 2025). Nilai-nilai ini tidak akan pernah lepas dari isi sebuah karya sastra, seperti lirik lagu sebagai genre puisi. Sekalipun lirik lagu bentuknya singkat, namun kandungan nilai kehidupan yang disajikan pencipta begitu mendalam.

Salah satu pencipta lagu di Indonesia yang populer saat ini adalah Giring Ganesha, mantan vokalis grup band Nidji, yang kini telah berkiprah di dunia politik sebagai politisi Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Lagu-lagu ciptaan Giring Ganesha begitu banyak diminati oleh kawula mudah. Di antara lagu-lagu yang diciptakan oleh Giring Ganesha adalah “Laskar Pelangi, Sendiri, dan Arti Sahabat”. Lagu “Laskar Pelangi” menjadi salah satu lagu paling populer tahun 2009. Lagu ini berkisah mengenai perjuangan sekelompok anak di Pulau Belitung untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Lagu “Sendiri” berkisah tentang kehidupan ini yang tidak dapat dijalani sendiri, tetapi harus bekerja sama dengan orang lain. Kemudian, lagu “Arti Sahabat” berkisah tentang pentingnya persahabatan yang tulus menjalani kehidupan di dunia ini.

Uraian tersebut, ketiga judul lagu Giring Ganesha tersebut menyiratkan nilai-nilai pendidikan yang berguna dalam menjalani kehidupan ini. Nilai pendidikan adalah nilai yang tujuannya mendidik individu ke arah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tiga lagu karya Giring Ganesha “Laskar Pelangi, Sendiri, dan Arti Sahabat”. Hal ini sangat beralasan karena pembentukan karakter yang digalakkan dalam dunia pendidikan di sekolah sesuai Kurikulum Merdeka bisa menjadikan lagu sebagai sumber pembelajaran nilai pendidikan karakter. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah mengenai nilai pendidikan karakter dalam lagu “Laskar Pelangi, Sendiri, dan Arti Sahabat” karya Giring Ganesha.

Hal ini selaras dengan dikembangkannya pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, yang salah satunya adalah berakhlak mulia, mencakup: akhlak pribadi, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam, akhlak beragama, dan akhlak bernegara. Nilai-nilai karakter ini menarik untuk digali dari lagu-lagu karya Giring Ganesha. Dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F (Kelas XI–XII Sekolah Menengah Atas), terdapat elemen “Menulis, Membaca, dan Memirsa Karya Sastra” yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra (termasuk lagu, puisi, dan prosa), menganalisis makna, pesan moral, dan nilai-nilai karakter dalam karya sastra, mengekspresikan tanggapan atau interpretasi pribadi terhadap karya sastra secara lisan maupun tulisan serta mengaitkan pesan karya sastra dengan kehidupan sehari-hari dan karakter Profil Pelajar Pancasila (Putra et al., 2025).

Beberapa studi telah meneliti nilai-nilai dalam karya sastra dan dampaknya terhadap pembelajaran. Penelitian lain menganalisis nilai-nilai perjuangan dalam novel *Bidadari Cinta Dua Kota Suci* karya Angelique dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan sosiologi sastra. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah sebaiknya memasukkan nilai-nilai seperti rasa hormat, persatuan, kerja sama, pengorbanan, kesabaran, dan ketekunan melalui penggunaan lembar kerja siswa (Fadli, 2022). Dalam penelitian lain, dianalisis nilai-nilai moral dalam novel *Yang Fana adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono dengan metode deskriptif kualitatif dan analisis isi.

Kualitas moral novel, termasuk religiusitas, sosialitas, kejujuran, demokrasi, tanggung jawab, kesetaraan gender, keadilan, kemandirian, dan semangat juang, dapat digunakan untuk meningkatkan karakter siswa melalui sastra (Dimas, 2025). Sementara itu, penelitian lain melakukan penelitian mengenai nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi

dan menemukan nilai pendidikan ketuhanan, moral, sosial, budaya, dan estetika yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah (Ramlah, 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sebagian besar kajian berfokus pada karya sastra berbentuk novel. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan lirik lagu, yaitu “Laskar Pelangi”, “Sendiri”, dan “Arti Sahabat” yang dinyanyikan oleh Giring Ganesha sebagai objek kajian untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Karya Giring Ganesha dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas”. Fokus penelitian ini diarahkan pada identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ketiga lirik lagu karya Giring Ganesha serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Atas.

Secara eksplisit, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam lagu “Laskar Pelangi”, “Sendiri”, dan “Arti Sahabat” karya Giring Ganesha? dan (2) bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ketiga lagu tersebut terhadap pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Atas?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tiga macam lagu, yakni “Laskar Pelangi”, “Sendiri”, dan “Arti Sahabat” karya Giring Ganesha serta mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Atas.

Metode

Karena sifat data linguistik yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan untuk memahami makna suatu fenomena secara mendalam berdasarkan konteks data yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi yang rinci mengenai suatu peristiwa, gejala, atau objek kajian yang memiliki makna tertentu (Alaslan, 2023). Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan umumnya berupa kata-kata, kalimat, ungkapan, simbol, atau bentuk verbal lainnya yang dapat ditafsirkan secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu karya Giring Ganesha, yaitu “Laskar Pelangi”, “Sendiri”, dan “Arti Sahabat”, karena objek yang dianalisis berupa lirik lagu yang mengandung pesan, makna, dan nilai moral.

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi kepustakaan atau *library research*. Artinya, penelitian tidak terikat oleh lokasi lapangan tertentu, melainkan dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan. Penelitian ini direncanakan berlangsung mulai bulan Juli 2025 sampai Januari 2026. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lirik tiga lagu karya Giring Ganesha, yakni “Laskar Pelangi”, “Sendiri”, dan “Arti Sahabat”. Ketiga lagu tersebut dipilih karena dinilai memiliki kandungan pesan moral, motivasi, persahabatan, semangat hidup, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan untuk dikaji. Selain data utama berupa lirik lagu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan referensi ilmiah lain yang membahas pendidikan karakter, analisis isi, sastra lisan, serta kajian makna dalam lagu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan analisis isi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan teks lirik lagu yang menjadi objek penelitian, kemudian membaca dan mencermatininya secara berulang. Setelah itu,

peneliti menandai kata, frasa, larik, atau bait yang diduga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Data yang telah ditandai kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis nilai karakter yang muncul, seperti religius, jujur, kerja keras, mandiri, kreatif, peduli sosial, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta damai, dan nilai karakter lainnya. Proses ini dilakukan secara teliti agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam suatu teks secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengkaji makna lirik lagu dan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Analisis dilakukan dengan memperhatikan pilihan kata, konteks kalimat, pesan lagu, serta hubungan antara lirik dengan nilai-nilai karakter yang menjadi fokus penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pertama, reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, lirik lagu yang tidak berkaitan dengan nilai pendidikan karakter tidak dijadikan data utama. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun data ke dalam bentuk uraian deskriptif atau tabel klasifikasi nilai karakter. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola nilai yang muncul pada setiap lagu. Ketiga, verifikasi data dilakukan dengan meninjau kembali hasil analisis untuk memastikan bahwa penafsiran yang dibuat sudah sesuai dengan data yang ditemukan. Verifikasi ini penting agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan pengecekan ulang terhadap data. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca lirik lagu secara berulang, mencermati makna setiap bagian lirik, serta membandingkan temuan dengan konsep pendidikan karakter yang relevan. Dengan cara ini, hasil analisis diharapkan tidak hanya bersifat subjektif, tetapi memiliki dasar interpretasi yang jelas. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu “Laskar Pelangi”, “Sendiri”, dan “Arti Sahabat” secara mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil

Nilai Pendidikan Karakter Lagu “Laskar Pelangi”

Lagu yang berjudul “Laskar Pelangi” karya Giring Ganesha bercerita tentang mimpi besar untuk mewujudkan atau mencapai sebuah cita-cita. Cita-cita harus diperjuangkan dengan optimisme dan kerja keras, walaupun kenyataan yang dihadapi tidak seindah yang dibayangkan. Menghadapi kenyataan ini, seseorang harus bersikap bijak, tidak mudah menyerah dan putus asa. Menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan kita harus diubah menjadi sesuatu yang indah dengan memandang kepada Tuhan Sang Pencipta. Segala sesuatu yang terjadi harus disyukuri walau tak sesuai harapan. Berdasarkan hasil analisis, nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu “Laskar Pelangi” dideskripsikan berikut ini.

Nilai Religius

Nilai religius dalam lagu “Laskar Pelangi” begitu tampak pada bait keenam. Nilai ini tergambar pada data di bawah ini.

*Menarilah dan terus tertawa
Walau dunia tak seindah surga
Bersyukurlah pada yang Kuasa*

Nilai religius tergambar pada kalimat “Bersyukurlah pada yang Kuasa”. Kalimat ini mengandung makna bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan harus selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, karena hidup ini adalah anugerah Tuhan. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah tindakan wajib yang dilakukan manusia, karena tanpa Tuhan dunia ini tidak ada. Bersyukur kepada Tuhan adalah nilai hakiki dari pendidikan karakter, karena sekalipun hal yang ditemui tidak seindah surga dan bertentangan dengan keinginan atau harapan manusia, tetapi manusia harus menerima dengan penuh ucapan syukur segala sesuatu yang diatur oleh Tuhan. Dengan demikian, melalui lagu ini mengajarkan hal positif yakni memandang kehidupan sebagai anugerah Tuhan. Nilai religius selalu bersyukur kepada Tuhan ini diulang lagi pada bait keenam lagu ini, seperti data di bawah ini.

*Menarilah dan terus tertawa
Walau dunia tak seindah surga
Bersyukurlah pada yang Kuasa
Cinta kita di dunia
Selamanya
Selamanya*

Lewat lagu ini sangat jelas memberi pesan untuk menjalani kehidupan ini dengan terus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemilik kehidupan ini.

Kreatif

Nilai kreativitas dalam lagu “Laskar Pelangi” karya Giring Ganesha tersebar pada setiap bait dalam lagu. Lewat lagu ini, peneliti memberi pesan bahwa kreativitas adalah salah satu faktor kunci untuk mengubah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Kreativitas selalu dikaitkan dengan kesanggupan untuk menemukan hal-hal yang baru tetapi berguna bagi kehidupan umat manusia. Penulis lagu berpesan bahwa untuk mencapai hal-hal besar selalu diawali dengan mimpi besar. Hal ini didukung oleh data di bawah ini.

*Mimpi Adalah kunci
Untuk kita menaklukkan dunia
Berlarilah tanpa lelah
Sampai engkau meraihnya*

Kalimat larik pertama "Mimpi adalah kunci" dan larik kedua "Untuk menaklukkan dunia" mengandung makna mendalam bahwa seseorang harus berani bermimpi untuk mencapai hal-hal besar. Dengan adanya mimpi besar, seseorang dapat menaklukkannya. Maka untuk menaklukkan dunia, di sinilah peran penting kreativitas. Namun demikian, kreativitas itu harus ditunjang dengan tindakan nyata untuk mencapai mimpi besar tersebut. Ungkapan “mimpi adalah kunci” adalah sebuah ungkapan yang memotivasi seseorang untuk melakukan hal-hal besar dalam hidupnya sehingga memberi dampak positif kepada banyak orang. Nilai pendidikan karakter berupa kreatif tampak pula pada data di bawah ini.

*Menarilah dan terus tertawa
Walau dunia tak seindah surga*

Kedua baris lagu di atas menggambarkan bahwa menghadapi hidup yang penuh tantangan haruslah terus tertawa. Ungkapan, Menarilah dan terus tertawa memberi pesan penting bahwa

bertindak kreatif itu sangat penting. Hadapilah suatu persoalan dengan tertawa, sebab dengan cara seperti itu, seseorang dapat melewati tantangan demi tantangan yang datang silih berganti. Fakta yang sering dijumpai adalah bahwa menjalani hidup sering berhadapan dengan kenyataan pahit yang membuat seseorang marah, kecewa, bahkan putus asa. Di sinilah perlunya kreativitas untuk keluar dari rutinitas yang dikerjakan, sehingga dengan kreativitas yang dimiliki, menemukan hal-hal baru yang membuat hidup ini indah, walaupun tidak seindah surga.

Nilai Kerja Keras

Salah satu nilai pendidikan karakter yang juga tersampaikan melalui lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Giring Ganesha adalah semangat kerja keras. Nilai kerja keras yang digambarkan dalam lagu ini yakni bahwa seseorang yang mencapai atau meraih sesuatu haruslah dengan kerja keras. Hal ini tampak pada data di bawah ini.

*Mimpi adalah kunci
Untuk kita menaklukkan dunia
Berlarilah tanpa lelah
Sampai engkau meraihnya*

Pada bait di atas, larik kedua, ketiga, dan keempat bermakna bahwa untuk menaklukkan dunia, seseorang harus berlari tanpa lelah sampai apa yang diimpikan dan dicita-citakan dapat diraih. Kalimat "Berlarilah tanpa lelah" bermakna terus berusaha, terus berjuang, dan terus bekerja keras menggapai impian. Tanpa kerja keras dan terus berusaha, cita-cita dan harapan tidak akan dicapai. Dari makna ini, penulis memberi pesan penting bagi siapa pun bahwa kerja keras adalah kunci sukses. Dengan demikian, karakter pekerja keras yang disiratkan dari lirik lagu "Laskar Pelangi" ini adalah pendidikan karakter yang berguna bagi siapa pun, bukan hanya mahasiswa dan siswa. Nilai pendidikan karakter kerja keras muncul lagi pada bait berikut seperti tampak pada data di bawah ini.

*Laskar pelangi
Takkan terikat waktu
Jangan berhenti mewarnai
Jutaan mimpi di bumi
Oh*

Pada bait di atas sekali tampak semangat dan optimisme untuk meraih mimpi. Semangat dan optimisme harus dibarengi dengan kerja keras. Laskar Pelangi digambarkan sebagai sekumpulan anak yang berjuang di dalam keterbatasan untuk meraih mimpi. Berjuang untuk mendapatkan sesuatu tidak bisa dibatasi waktu. Berjuang, bekerja keras, dan optimisme adalah sisi untuk terus maju meski menghadapi banyak tantangan. Ungkapan dalam larik "jangan berhenti mewarnai" sesungguhnya bermakna terus berusaha mengisi kehidupan dengan berbagai daya upaya, sebab hanya dengan cara itu cita-cita dan harapan dapat diraih. Hal ini ditegaskan ulang pada bait terakhir: Laskar Pelangi *takkan terikat waktu*.

Cinta Damai

Lirik lagu "Laskar Pelangi" juga mengungkapkan nilai pendidikan karakter cinta damai. Cinta pada lagu memiliki makna yang umum, di mana cinta harus dimanifestasikan pada kehidupan dan antarsesama. Damai dalam lirik lagu ini bermakna bahwa ketika berjuang untuk meraih apa yang diinginkan dan diharapkan, harus membangun hubungan yang baik dengan sesama supaya tercipta kedamaian. Walaupun perlakuan yang diterima dari orang lain menyakitkan dan tampak

seperti tidak adil. Akan tetapi, kita diminta membalas dengan senyuman. Pesan ini tampak pada data di bawah ini.

*Cinta kepada hidup
Memberikan senyuman abadi
Walau hidup kadang tak adil
Tapi cinta lengkapi kita
Oh-oh*

Data di atas menyiratkan cinta kepada hidup begitu luas, seperti cinta kepada saudara, keluarga, sahabat, bahkan kepada siapa saja. Cinta itu membuat kita merasakan kedamaian, sekalipun perlakuan orang kepada kita menyakitkan dan tidak adil, tetapi lagu ini berpesan untuk memberikan senyuman abadi, karena cinta melengkapi kita. Cinta membuat kita mengerti apa makna kehidupan yang kita jalani. Ini juga ditegaskan pada data kalimat, *Cinta kita di dunia, Selamanya, Selamanya*.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu “Sendiri”

Lirik lagu “Sendiri” ciptaan Guru Soekarno Putra, sebelumnya sudah dinyanyikan penyanyi ternama Crisye. Lagu ini berkisah tentang seseorang yang berusaha menghadapi pencobaan hidup sendiri. Orang tersebut butuh waktu untuk menyendiri merenungi perjalanan serta persoalan hidup yang dijalannya. Dalam proses perenungan dari kesendirian, seseorang dapat memutuskan langkah terbaiknya dalam hidupnya. Berdasarkan hasil analisis, lagu “Sendiri” mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang dideskripsikan di bawah ini.

Mandiri

Hasil analisis lagu “Sendiri” menyajikan kisah perjalanan hidup seseorang yang merasakan kesendirian, sehingga merasakan kesepian dan kegalauan, bahkan merasa putus asa, seperti tiada harapan. Dari lirik lagu ini tersirat nilai pendidikan karakter, yakni mandiri atau kemandirian dalam menjalani hidup. Hidup mandiri sangat dibutuhkan untuk menghadapi beratnya persoalan yang dijalani dan tantangan hidup yang dihadapi. Nilai pendidikan karakter mengenai kemandirian pada lirik lagu ini tampak pada data di bawah ini.

*Sendiri melangkah
Di jalan remang membisu
Kunanti engkau sinar
Bersama sang fajar*

Data di atas menjelaskan bahwa seseorang sebenarnya dapat menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri, meskipun kadangkala harus meneteskan air mata. Di jalan remang membisu, seakan tidak ada yang peduli, tetapi yakinlah bahwa harapan dan masa depan yang lebih baik akan datang. Karena itu, lirik lagu ini memberi pesan bahwa kemandirian adalah cara terbaik menghadapi pergumulan hidup, supaya menjadi pribadi yang kuat yang tidak mudah goyah dan kehilangan harapan.

Harapan dan Optimisme

Sekalipun lagu “Sendiri” berkisah tentang kesendirian, lirik lagu ini menyiratkan nilai pendidikan karakter yang penting, yakni harapan dan optimisme. Hal ini tercermin pada data lirik lagu berikut.

*Sendiri melangkah
Di jalan remang membisu*

*Kunanti engkau sinar
Bersama sang fajar*

Nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari lirik lagu pada data di atas, yakni sekalipun hidup ini sulit, tetapi selalu ada harapan dan optimisme yang digambarkan lewat ungkapan: Kunanti engkau sinar, bersama sang fajar. Sinar fajar dikaitkan dengan harapan dan optimisme bahwa hidup ini tidak selalu hanya mengalami kesedihan dan kegagalan, tetapi juga dapat menikmati kebahagiaan dan kesuksesan.

Keberanian Menjalani Hidup

Lagu “Sendiri” juga menyiratkan nilai pendidikan karakter yang penting, yakni keberanian menjalani hidup. Hidup ini tidak akan pernah bebas dari masalah, maka dibutuhkan komitmen berupa keberanian menjalani dan menghadapi persoalan kehidupan. Lagu ini mengajarkan bahwa sedapat-sedapatnya seseorang harus mengendalikan kehidupan yang dijalani dan tidak takut menghadapi kenyataan. Hal ini seperti tergambar pada data di bawah ini.

*Sendiri melangkah
Di jalan remang membisu
Kunanti engkau sinar
Bersama sang fajar*

Lirik lagu di atas menyiratkan bahwa untuk menghadapi kehidupan ini sangat dibutuhkan keberanian. Seberat apa pun beban dan persoalan yang dihadapi, kita tidak boleh lari, tetapi berani menghadapinya, sebab jika tidak berani menghadapi persoalan maka persoalan tersebutlah yang menggilas diri kita.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu “Arti Sahabat”

Judulnya, lirik lagu “Arti Sahabat” menyampaikan sesuatu yang sangat bernilai dalam persahabatan. Persahabatan harus dilandasi dengan ketulusan, kejujuran, dan cinta kasih. Bersahabat berarti juga menerima perbedaan, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Berdasarkan hasil analisis, lirik lagu “Arti Sahabat” mengandung nilai pendidikan karakter yang penting. Nilai-nilai tersebut dideskripsikan berikut ini.

Toleransi

Nilai toleransi menjadi salah satu aspek yang menonjol dalam lagu “Arti Sahabat”. Toleransi dipahami sebagai sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman, meliputi perbedaan agama, suku, etnis, serta pendapat. Lirik dalam lagu ini menegaskan bahwa penerimaan terhadap perbedaan adalah kunci untuk menjadi sahabat sejati. Temuan ini dapat dilihat pada paparan data berikut.

*Tak mudah untuk kita hadapi
Perbedaan yang berarti
Tak mudah untuk kita lewati
Rintangannya silih berganti*

Lirik lagu di atas terungkap bahwa tidak mudah menghadapi perbedaan dan melewatinya untuk menjadi sahabat sejati karena akan menghadapi rintangan, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Membangun persahabatan sejati dalam susah dan senang dilandasi oleh toleransi, yakni menghargai perbedaan sebagai anugerah Tuhan. Pentingnya nilai toleransi dalam membangun persahabatan yang sejati diungkapkan ulang pada bait ke-3, seperti pada data berikut ini.

*Tak mudah untuk kita sadari
Saling mendengarkan hati
Tak mudah untuk kita pahami
Berbagi rasa di hati*

Data di atas mengungkapkan bahwa menerima dan menghargai perbedaan adalah tantangan berat untuk menjalin persahabatan yang sejati, seperti terungkap dalam kalimat "Tak mudah untuk kita pahami, berbagi rasa di hati. Menyatukan perbedaan bukan perkara muda, tetapi demi persahabatan sejati perbedaan dapat ditanggalkan untuk saling menerima satu dengan yang lain, baik kelebihan maupun kekurangannya.

Bersahabat

Nilai bersahabat atau persahabatan adalah nilai yang ditonjolkan dalam lagu "Arti Sahabat". Arti persahabatan secara jelas digambarkan pada lirik lagu bait ke-2, seperti data di bawah ini.

*Engkau masih berdiri, kita masih di sini
Tunjukkan pada dunia arti sahabat
Engkau teman sehati, kita teman sejati
Hadapilah dunia, genggam tanganku, oh ho*

Pada bait di atas, baris kedua, ketiga, dan keempat jelas mengungkapkan arti persahabatan dan bagaimana membangun persahabatan agar tetap langgeng. Pada kalimat, tunjukkan pada dunia arti sahabat, engkau teman sehati, kita teman sejati, maknanya sangat jelas arti persahabatan yang perlu diketahui banyak orang. Cara memahami sahabat, menerima perbedaan, menerima kelebihan dan kekurangan adalah teman sejati. Sahabat sejati harus selalu saling mendukung dalam segala situasi, supaya dapat menghadapi dunia secara bersama. Kalimat terakhir, "Hadapilah dunia, genggam tanganku, oh, oh", mengungkapkan sebuah komitmen untuk berjalan bersama sebagai sahabat. Genggam tanganku bermakna tekad menjaga persahabatan menghadapi tantangan kehidupan yang datang silih berganti. Genggam tanganku untuk menjaga keutuhan persahabatan. Menjaga komitmen persahabatan diulangi lagi pada bait terakhir lirik lagu "Arti Sahabat".

Pembahasan

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Lagu "Laskar Pelangi"

Lagu yang berjudul "Laskar Pelangi" bercerita tentang mimpi besar untuk mewujudkan atau mencapai sebuah cita-cita. Cita-cita harus diperjuangkan dengan optimisme dan kerja keras, walaupun kenyataan yang dihadapi tidak seindah yang dibayangkan. Menghadapi kenyataan ini, seseorang harus bersikap bijak, tidak mudah menyerah dan putus asa. Menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan kita adalah sikap bijaksana.

Hal negatif diubah menjadi sesuatu yang indah dengan memandang kepada Tuhan Sang Pencipta. Segala sesuatu yang terjadi harus disyukuri walau tak sesuai harapan. Dalam konteks pendidikan, lirik lagu sering mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, persahabatan, kepedulian, cinta tanah air, dan rasa syukur (Barus et al., 2025). Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui kata-kata yang sederhana, puitis, dan mudah diingat sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Ketika lagu digunakan dalam pembelajaran, siswa tidak hanya menikmati musiknya, tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan yakni nilai-nilai **pendidikan** karakter dalam lagu “Laskar Pelangi” berupa nilai religius, kreatif, kerja keras, dan cinta damai. Nilai religius tergambarkan pada kalimat “Bersyukurlah pada yang kuasa”. Kalimat ini mengandung makna bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan harus selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hidup ini adalah anugerah Tuhan. Bersyukur kepada Tuhan adalah nilai hakiki dari pendidikan karakter, karena sekalipun hal yang ditemui tidak seindah surga dan bertentangan dengan keinginan atau harapan manusia, tetapi manusia harus menerima dengan penuh ucapan syukur segala sesuatu yang diatur oleh Tuhan. Lagu ini mengajarkan hal positif, yakni memandang kehidupan sebagai anugerah Tuhan.

Lewat lagu ini, sangat jelas bahwa lagu ini memberi pesan untuk menjalani kehidupan ini dengan terus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemilik kehidupan ini. Nilai mengenai kreatif dalam lagu “Laskar Pelangi” tersebar pada setiap bait dalam lagu. Lewat lagu ini, penulis memberi pesan bahwa kreativitas adalah salah satu faktor kunci untuk mengubah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Kreativitas selalu dikaitkan dengan kesanggupan untuk menemukan hal-hal yang baru, tetapi berguna bagi kehidupan umat manusia. Penulis lagu berpesan bahwa untuk mencapai hal-hal besar selalu diawali dengan mimpi besar. Kalimat “Mimpi adalah kunci dan larik untuk menaklukkan dunia” mengandung makna mendalam bahwa seseorang harus berani bermimpi untuk mencapai hal-hal besar. Dengan adanya mimpi besar, seseorang dapat menaklukkan kehidupan. Dari mimpi inilah muncul kreativitas.

Namun demikian, kreativitas itu harus ditunjang dengan tindakan nyata untuk mencapai mimpi besar tersebut. Ungkapan “mimpi adalah kunci” adalah sebuah ungkapan yang memotivasi seseorang untuk melakukan hal-hal besar dalam hidupnya sehingga memberi dampak positif kepada banyak orang. Ungkapan “Menarilah dan terus tertawa” memberi pesan penting bahwa bertindak kreatif itu sangat penting. Hadapilah suatu persoalan dengan tertawa, sebab dengan cara seperti itu, seseorang dapat melewati tantangan demi tantangan yang datang silih berganti. Fakta yang sering dijumpai adalah bahwa menjalani hidup sering berhadapan dengan kenyataan pahit yang membuat seseorang marah, kecewa, bahkan putus asa. Di sinilah perlunya kreativitas untuk keluar dari rutinitas yang dikerjakan, sehingga dengan kreativitas yang dimiliki, kita menemukan hal-hal baru yang membuat hidup ini indah, walaupun tidak seindah surga.

Nilai kerja keras merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang juga ditampilkan dalam lirik lagu “Laskar Pelangi”. Nilai kerja keras yang digambarkan dalam lagu ini yakni bagaimana seseorang mencapai atau meraih sesuatu haruslah dengan kerja keras. Kalimat, Berlarilah tanpa lelah bermakna terus berusaha, terus berjuang, dan terus bekerja keras menggapai impian. Penulis memberi pesan penting bagi siapa pun bahwa kerja keras adalah kunci sukses. Dengan demikian, karakter pekerja keras yang disiratkan dari lirik lagu “Laskar Pelangi” ini adalah pendidikan karakter yang berguna bagi siapa pun, bukan hanya mahasiswa dan siswa.

Semangat dan optimisme untuk meraih mimpi harus dibarengi dengan kerja keras (Salsabila et al., 2025; Agustina et al., 2026). Laskar pelangi digambarkan sebagai sekumpulan anak yang berjuang di dalam keterbatasan untuk meraih mimpi. Berjuang untuk mendapatkan sesuatu tidak bisa dibatasi waktu. Berjuang, bekerja keras, dan optimisme adalah sisi untuk terus maju meski menghadapi banyak tantangan (Salsabila et al., 2025; Agustina et al., 2026). Ungkapan dalam larik, Jangan berhenti mewarnai sesungguhnya bermakna terus berusaha mengisi kehidupan dengan berbagai daya upaya, sebab hanya dengan cara itu cita-cita dan harapan dapat diraih

(Manullang et al., 2026). Hal ini ditegaskan ulang pada bait terakhir: Laskar Pelangi takkan terikat waktu.

Cinta damai pada lagu memiliki makna yang umum, di mana cinta haru dimanifestasikan pada kehidupan dan antarsesama (Rahayu & Heryadi, 2025). Damai dalam lirik lagu ini bermakna bahwa ketika berjuang untuk meraih apa yang diinginkan dan diharapkan, harus membangun hubungan yang baik dengan sesama supaya tercipta kedamaian (Rahayu & Heryadi, 2025). Walaupun perlakuan yang diterima dari orang lain menyakitkan dan tampak tidak adil. Akan tetapi, kita diminta membalas dengan senyuman. Cinta itu membuat kita merasakan kedamaian, sekalipun perlakuan orang kepada kita menyakitkan dan tidak adil, tetapi lagu ini berpesan untuk memberikan senyuman abadi, karena cinta melengkapi kita (Rahayu & Heryadi, 2025). Cinta membuat kita mengerti apa makna kehidupan yang kita jalani. Ini juga ditegaskan pada data kalimat: Cinta kita di dunia, Selamanya, Selamanya.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu “Sendiri”

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan bahwa lagu “Sendiri” mengandung nilai-nilai pendidikan karakter mandiri, harapan dan optimisme, serta keberanian menjalani hidup. Dari lirik lagu ini tersirat nilai pendidikan karakter, yakni mandiri atau kemandirian dalam menjalani hidup. Hidup mandiri sangat dibutuhkan untuk menghadapi beratnya persoalan yang dijalani dan tantangan hidup yang dihadapi. Seseorang sebenarnya dapat menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri, meskipun kadangkala harus meneteskan air mata. Di jalan remang membisu, seakan tidak ada yang peduli, tetapi yakinlah bahwa harapan dan masa depan yang lebih baik akan datang. Karena itu, lirik lagu ini memberi pesan bahwa kemandirian adalah cara terbaik untuk menghadapi pergumulan hidup, supaya menjadi pribadi yang kuat yang tidak mudah goyah dan kehilangan harapan.

Sekalipun lagu “Sendiri” berkisah tentang kesendirian, lirik lagu ini menyiratkan nilai pendidikan karakter yang penting, yakni harapan dan optimisme (Sari, 2026). Nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari lirik lagu pada data di atas, yakni sekalipun hidup ini sulit, tetapi selalu ada harapan dan optimisme yang digambarkan lewat ungkapan: Kunanti engkau sinar, bersama sang fajar (Sari, 2026). Sinar fajar dikaitkan dengan harapan dan optimisme bahwa hidup ini tidak selalu hanya mengalami kesedihan dan kegagalan, tetapi juga dapat menikmati kebahagiaan dan kesuksesan (Sari, 2026).

Keberanian menjalani hidup dalam lirik lagu (Mushoffa et al., 2025). Tampak pada komitmen berupa keberanian menjalani dan menghadapi persoalan kehidupan (Agustina et al., 2026; Mushoffa et al., 2025). Lagu ini mengajarkan bahwa sedapat mungkin seseorang harus mengendalikan kehidupan yang dijalani dan tidak takut menghadapi kenyataan (Agustina et al., 2026). Menghadapi kehidupan ini sangat membutuhkan keberanian (Mushoffa et al., 2025). Seberat apa pun beban dan persoalan yang dihadapi, kita tidak boleh lari, tetapi berani menghadapinya, sebab jika tidak berani menghadapi persoalan maka persoalan tersebut menggilas diri kita (Agustina et al., 2026; Mushoffa et al., 2025).

Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagi “Arti Sahabat”

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan bahwa lirik lagu “Arti Sahabat” mengandung nilai pendidikan karakter berupa toleransi dan persahabatan. Toleransi dalam lirik lagu ini menekankan pentingnya menerima perbedaan untuk menjadi sahabat sejati. Dalam lirik lagu di atas terungkap bahwa tidak mudah menghadapi perbedaan dan melewatinya untuk menjadi sahabat sejati karena akan menghadapi rintangan, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari luar (Rahayu & Heryadi, 2025). Membangun persahabatan sejati dalam susah dan

senang dilandasi oleh toleransi, yakni menghargai perbedaan sebagai anugerah Tuhan (Agustina et al., 2026; Rahayu & Heryadi, 2025).

Ditegaskan bahwa menerima dan menghargai perbedaan adalah tantangan berat dalam menjalin persahabatan yang sejati, seperti terungkap dalam kalimat "Tak mudah untuk kita pahami, berbagi rasa di hati" (Rahayu & Heryadi, 2025). Menyatukan perbedaan bukan perkara mudah, tetapi demi persahabatan sejati perbedaan ditanggalkan untuk saling menerima satu dengan yang lain, baik kelebihan maupun kekurangannya (Rahayu & Heryadi, 2025).

Nilai bersahabat atau persahabatan adalah nilai yang ditonjolkan dalam lagu "Arti Sahabat". Terungkap jelas arti persahabatan dan bagaimana harus membangun persahabatan agar tetap langgeng. Pada kalimat, tunjukkan pada dunia arti sahabat, engkau teman sehati, kita teman sejati, maknanya sangat jelas arti persahabatan yang perlu diketahui banyak orang. Cara memahami sahabat, menerima perbedaan, menerima kelebihan dan kekurangan adalah cara menjadi seorang sahabat sejati. Sahabat sejati harus selalu saling mendukung dalam segala situasi, supaya dapat menghadapi dunia secara bersama. Kalimat terakhir, Hadapilah dunia, genggam tanganku, oh, oh mengungkapkan sebuah komitmen untuk berjalan bersama sebagai sahabat. Genggam tanganku bermakna tekad menjaga persahabatan menghadapi tantangan kehidupan yang datang silih berganti. Genggam tanganku untuk menjaga keutuhan persahabatan. Menjaga komitmen persahabatan diulangi lagi pada bait terakhir lirik lagu "Arti Sahabat".

Implikasi Hasil penelitian bagi Pembelajaran Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih positif bagi pengajaran sastra, khususnya pada ranah afektif. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan Profil Pelajar Pancasila. Enam nilai utama dalam profil tersebut yakni: beriman, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif ternyata selaras dengan nilai karakter yang terkandung dalam lagu "Laskar Pelangi", "Sendiri", dan "Arti Sahabat". Menurut lirik lagu pada dasarnya memiliki kesamaan dengan karya sastra seperti puisi karena menggunakan bahasa yang indah, simbolik, dan penuh makna. Oleh karena itu, lagu dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk melatih siswa menganalisis makna, gaya bahasa, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan, yakni nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu "Laskar Pelangi" berupa nilai religius, kreatif, kerja keras, dan cinta damai. Lirik lagu "Sendiri" mengandung nilai-nilai pendidikan karakter mandiri, harapan, dan optimisme, serta keberanian menjalani hidup. Lirik lagu "Arti Sahabat" mengandung nilai pendidikan karakter berupa toleransi dan persahabatan. Temuan ini relevan pula dengan jbaran 18 pendidikan karakter, yang meliputi pendidikan karakter: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendikbud, 2013).

Guru dapat menggunakan lagu sebagai bahan analisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, persahabatan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan mendengarkan lagu, membaca lirik, dan mendiskusikan maknanya, siswa tidak hanya belajar memahami unsur-unsur sastra, tetapi juga dapat merefleksikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Agustina et al., 2026; Mushoffa et al., 2025). Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, apresiasi terhadap karya sastra, serta

kepekaan siswa terhadap nilai moral yang disampaikan melalui bahasa (Agustina et al., 2026; Mushoffa et al., 2025).

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang terdapat dalam lirik lagu dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi siswa (Agustina et al., 2026; Fitriana, 2021). Lagu dapat dijadikan sumber pembelajaran sastra sekaligus sumber nilai kehidupan untuk pembentukan karakter siswa (Fitriana, 2021; Mushoffa et al., 2025). Jadi, mengajarkan anak tentang nilai pendidikan karakter tidak melulu berasal dari buku teks, kitab suci, tetapi dapat memanfaatkan lagu sebagai sumber pembelajaran yang kreatif karena dapat dinyanyikan oleh siswa, sehingga membuat siswa tidak jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran (Fitriana, 2021; Saputra et al., 2026).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lagu *“Laskar Pelangi”*, *“Sendiri”*, dan *“Arti Sahabat”* memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan bagi pembentukan kepribadian siswa. Lagu *“Laskar Pelangi”* mengandung nilai religius, kreatif, kerja keras, dan cinta damai. Lagu *“Sendiri”* memuat nilai kemandirian, harapan, optimisme, serta keberanian dalam menjalani kehidupan, sedangkan lagu *“Arti Sahabat”* mengandung nilai toleransi dan persahabatan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga dapat menjadi sumber pembelajaran sastra yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas, terutama dalam mendukung pencapaian ranah afektif dan pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pemanfaatan lirik lagu dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami nilai kehidupan, merefleksikan pesan moral, serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis tiga lagu karya Giring Ganesha dengan fokus pada nilai pendidikan karakter dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih banyak lagu dari pencipta atau genre yang berbeda, menggunakan pendekatan analisis sastra yang lebih beragam, serta melakukan penelitian empiris di kelas untuk menguji efektivitas penggunaan lirik lagu dalam meningkatkan pemahaman sastra, sikap, dan karakter siswa.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Agustina, A. A., Musaddat, S., Sobri, M., & Zain, M. I. (2026). Karakter Profil Pelajar Pancasila pada cerita rakyat Sasak Lombok Utara sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dieksis ID*, 6(1), 54–65. <https://doi.org/10.54065/dieksis.6.1.2026.1149>
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Thesis Commons, Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/smrh>
- Barus, D., Simanungkalit, H. I. E., Nainggolan, R. M., & Saragih, E. L. L. (2025). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu Batak Toba “Marparbue Do Lojami” sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Amal Luhur. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 474–481. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.724>

- 596

- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran strategis pendidikan karakter dalam pembentukan moral pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576. <https://doi.org/10.29407/y7508042>
- Rahayu, W., & Heryadi, D. (2025). Analisis epistemologis konsep kebenaran ditinjau dari sumber, cara, sifat, dan sikap individu. *Jurnal Dieksis ID*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.54065/dieksis.5.2.2025.1078>
- Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Cinta Luar Biasa” Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29–33. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.129>
- Ramlah. (2022). *Nilai pendidikan dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi dan implementasinya pada pembelajaran sastra di MTs Negeri Pangkep* [Tesis, Universitas Hasanuddin]. Repository Universitas Hasanuddin
- Salsabila, N., Nida, A. I., Rahmatinnisa, L., Ramdani, S. P., Lestari, W. D., & Sobri, M. (2025). Implementasi program ekstrakurikuler tari kreasi bertema Menari Bersama Tradisi di SDN 23 Ampenan dalam kegiatan asistensi mengajar. *Jurnal Dieksis ID*, 5(2), 90–100. <https://doi.org/10.54065/dieksis.5.2.2025>.
- Saputra, A., Padua, A. M., Saliyati, N. M., & Awalia, W. (2026). Meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui pemanfaatan media cerita bergambar pada pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Dieksis ID*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.54065/dieksis.6.1.2026.1110>
- Sari, C. R. A. M. (2026). Code-mixing as an expressive strategy in digital spoken: A case study of Maudy Ayunda's YouTube channel. *Jurnal Dieksis ID*, 6(1), 217–229. <https://doi.org/10.54065/dieksis.6.1.2026.1198>
- Talumingan, M., Iroth, S., & Meruntu, O. S. (2026). Psikoanalisis Lirik Lagu dalam Album “Selamat Ulang Tahun” Karya Nadin Amizah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Dieksis ID*, 6(1), 478–491. <https://doi.org/10.54065/dieksis.6.1.2026.1447>
- Trianton, T. (2024). Sastra sebagai medium konservasi nilai budaya. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 363–369. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1388>